

SINERGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA WAGOS DAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GOSARI

Mainita Sari Kurnia Rahmah¹, Fellasufah Diniyah²
^{1,2} Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik
Email : rahmahsari633@gmail.com¹, fellasufah@steikassi.ac.id²

Abstract

Gosari Village boasts the WAGOS (Gosari Nature Tourism) tourist attraction, combined with the halal tourism concept, to encourage sustainable economic growth. Gosari Village is one of the villages transforming a former mining site into a tourist destination. The purpose of this study is to analyze the extent to which the collaboration between the WAGOS attraction and halal tourism development can strengthen the economic resilience of the Gosari Village community. The research method used in this study was qualitative research using focused interviews and historical research. The analysis method used was descriptive qualitative. The results show that the synergy between WAGOS tourism development and the application of halal tourism principles can increase business opportunities, create jobs, and encourage income growth in rural communities. WAGOS tourism has implemented tourism development consisting of 6As, including: Attractions, Accessibility, Amenities, Accommodation, Activities, and Ancillary Services. However, several obstacles remain, such as suboptimal tourism promotion and the need for improved public understanding of the concept of halal tourism. Therefore, ongoing support from the government, tourism managers, and the community is needed for the optimal development of halal tourism-based WAGOS tourism.

Keywords: *Tourist Attractions, Halal Tourism, Village Economic Resilience, WAGOS*

1. Pendahuluan

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota di wilayah utara Jawa Timur yang menyuguhkan tempat-tempat wisata yang dikelola oleh pemerintah desa. Sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Salah satu tempat wisata yang sedang berkembang di daerah Gresik adalah WAGOS (Wisata Alam Gosari) yang berlokasi di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. WAGOS menawarkan keindahan alam, situs bersejarah, dan keunikan budaya setempat. Kehadiran WAGOS bukan hanya meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga membuka kesempatan bagi masyarakat di sekitar untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi seperti kuliner, penginapan, dan layanan wisata.

Di era pariwisata modern, pariwisata halal merupakan suatu fenomena terkini dalam industry pariwisata, khususnya di Indonesia yang mempunyai keragaman seni, budaya, warisan, dan tradisi (Lubis, 2015). konsep pariwisata halal semakin menarik perhatian, terutama di Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Pariwisata halal tidak hanya berkaitan dengan tersedianya makanan halal, tetapi juga mencakup infrastruktur untuk beribadah, lingkungan yang ramah keluarga, serta pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah. Hakikat wisata halal menekankan pada prinsip syariah dalam pengelolaan dan pelayanan pariwisata yang berlandaskan agama dan sewajarnya menghormati serta ramah terhadap semua wisatawan dan lingkungan (Meirezaldi, 2020).

Pengembangan pariwisata halal diharapkan bisa memberikan dampak baik untuk meningkatkan peluang kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di desa Gosari. Dengan adanya pembangunan pariwisata halal, banyak peluang kerja yang muncul. Ini karena industri pariwisata yang sangat luas menciptakan banyak kesempatan untuk memulai usaha yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan. Peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan tidak hanya bergantung pada meningkatnya jumlah pengunjung, tetapi juga pada kemampuan komunitas untuk mengelola, berpartisipasi, dan meraih manfaat dari kegiatan pariwisata. Kolaborasi antara daya tarik wisata WAGOS dan pengembangan desa wisata halal diyakini dapat menciptakan peluang ekonomi baru, memperluas pilihan mata pencaharian, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam strategi pengembangan daya tarik wisatawan Wisata Alam Gosari (WAGOS) mengusung konsep *one stop vacation* yang mana konsep tersebut menyasar pada target pasar yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, anak-anak, remaja, bahkan tidak jarang juga para kalangan akademisi sering berkunjung ke Wisata Alam Gosari hanya untuk sekedar melakukan riset penelitian. Tetapi hal tersebut juga harus memperhatikan konsep kepuasan pengunjung dengan maksimal. Karena, hal ini akan sangat berdampak bagi keinginan pengunjung untuk datang kembali ke wisata WAGOS.



Sumber: (Data Tahunan pengelola WAGOS Gosari)

Gambar 1. Jumlah Pengunjung dalam 5 Tahun Terakhir

Berikut merupakan data pengunjung wisatawan WAGOS selama 5 tahun terakhir. Dalam data tersebut tertera bahwa jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan yang stabil. Bahkan di tahun 2020 sampai tahun 2022 yang pada saat itu ada pandemi Covid-19 wisata ini masih mampu menarik wisatawan sekitar 150.000-an pertahunnya. Tetapi, ketika tahun 2023 mengalami penurunan di

angka 135.000 pengunjung dan mengalami kenaikan yang cukup bagus di tahun 2024 sekitar 35.000 pengunjung.

Daya tarik masyarakat terhadap sektor pariwisata terutama wisata yang dikelola oleh pemerintah desa memang menyajikan suatu ketertarikan sendiri bagi masyarakat. Daya Tarik yang ditonjolkan di WAGOS lebih mengutamakan potensi alamnya, seperti perawatan taman Sekar Dewi yang membutuhkan perawatan yang cukup ketat guna mempertahankan tumbuh suburnya bunga yang ada di taman tersebut. Sektor pariwisata bagi desa juga menjadi tonggak bagi percepatan pertumbuhan ekonomi desa tersebut. Dengan adanya sektor wisata di suatu desa menjadi pintu utama bagi desa untuk menggali potensi desa yang bertujuan sebagai pembangunan desa dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang dasar hukum pengelolaan dan pembangunan desa, yang di dalamnya tercantum aspek ekonomi desa. Dengan adanya pemberian ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dasar tersebut diharapkan pemerintah desa agar mengelola potensi yang dimiliki desanya dengan sebaik mungkin.

Pembangunan wisata di setiap desa saat ini sudah menjadi suatu hal yang umum yang diprogramkan oleh pemerintah desa untuk memajukan desanya. Suatu desa juga memiliki banyak potensi yang bisnis yang mampu dikembangkan menjadi komoditas utama desa dan dikelola dengan manajemen yang baik untuk tercapainya tujuan menjadi desa wisata (Yacob et al., 2021). Dunia bisnis yang sekarang banyak digencarkan oleh beberapa desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar dikelola oleh pemerintah desa sebagai tempat wisata. Dunia pariwisata memang memiliki potensi yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat. Hal tersebut dikarenakan banyak konsumen yang secara bijak memilih menghabiskan waktu liburnya untuk mengunjungi tempat wisata khususnya wisata yang menyajikan keindahan alam pedesaan.

Dari penjabaran di atas Pemerintah Desa Gosari memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun strategi agar WAGOS tetap menjadi tujuan utama bagi para wisatawan dan nantinya juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa yang stabil. Tetapi, merujuk pada perannya masing-masing WAGOS sudah dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Gosari yang mana pendapatannya juga dikelola oleh badan tersebut. Faktor terpenting dalam industry pariwisata yang harus diperhatikan adalah bagaimana pemerintah desa dan pihak BUMDes mampu memperoleh banyak pengunjung dan mampu mempertahankan jumlah pengunjung pertahunnya sehingga interval jumlah pengunjung tahunannya tetap naik (Nilasari, 2023).

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan yang diambil dari berbagai sumber jurnal penelitian. "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Wisata Alam Gosari (WAGOS) dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan." Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan strategi bauran pemasaran produk, harga tempat/lokasi, dan promosi, orang, proses, lingkungan fisik. Dari tujuh konsep bauran pemasaran WAGOS lebih cenderung mengutamakan strategi produk, harga/tempat, dan promosi dalam meningkatkan jumlah wisatawan (Khuluq et al., 2021).

Penelitian selanjutnya dengan judul "Potensi dan Peluang Desa Wisata Gosari Sebagai Dstinasi Desa Wisata Halal Berdasrkan Indikator Wisata Halal Kemenparekraf RI". Wisata Alam Gosari dalam penjabaran pada penelitian ini

menunjukkan hasil bahwa WAGOS sudah masuk kategori layak dan berpotensi menjadi destinasi wisata halal yang merujuk pada potensi, fasilitas, dan layanan yang dimiliki. (Rahmawati et al., 2024). Dan penelitian dengan judul “Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Semarang”. Dalam penelitian ini yang dilakukan di Kabupaten Semarang menjelaskan bahwa Kampung Keji sebagai Daya Tarik Wisata sudah cukup baik dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang dengan menggunakan konsep A4 yaitu Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, dan Amenitas. (Suwarti dan Hendry Yuliamir, n.d.).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menganalisis seberapa jauh kolaborasi antara daya tarik WAGOS dan pengembangan pariwisata halal dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan, serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengoptimalkan pengembangan kedua aspek tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sinergi Pengembangan Daya Tarik Wisata Wagos dan Wisata Halal dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Desa Gosari”.

2. Kajian Teori

1) Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Oka A. Yoeti (2001) dalam Suwarti dan Hendry Y (2017) merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan keadaan sadar dan berencana guna memperbaiki produk yang sedang berjalan ataupun mampu dijadikan acuan untuk menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang dipasarkan. (Darmatasia et al., 2020). Adapun teori yang mengatakan bahwa pengembangan pariwisata terdiri dari 6A, yaitu antara lain:

- a. *Attraction* (atraksi)
- b. *Accessibilities* (akses)
- c. *Amenities* (fasilitas pendukung)
- d. *Accommodation* (penginapan)
- e. *Activities* (aktivitas)
- f. *Ancillary servide* (layanan pendukung)

2) Strategi Pemasaran Pariwisata

Jika ditinjau dari segi makna secara harfiah kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani Kuno memiliki arti “seni sang Jenderal”, yang mana penyebutan Jenderal di Yunani Kuno adalah “strategos”. Strategi sendiri memiliki definisi sebuah rencana yang digunakan untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu guna mencapai tujuan dan tindakan tertentu (Mulyadi et al., 2022). Definisi umum strategi wisata adalah sebuah langkah yang diambil oleh seorang pimpinan perusahaan wisata atau, pada tingkat daerah/negara, mengenai hubungan anatara kegiatan pengelolaan pariwisata dengan lingkungannya.

Pemasaran dalam industry pariwisata saat ini memang sedang berkembang dengan pesat dan juga systemnya semakin canggih mengikuti perkembangan zaman. Meskipun pada kenyataannya industry pariwisata masih tertinggal dengan melejitnya industry manufaktur tetapi sekarang industry pariwisata sudah banyak mengadopsi prinsip-prinsip utama dalam pemasaran (Ike Janita Dewi, S.E., M.B.A., 2022). Strategi pemasaran pariwisata merupakan sebuah

gambaran keputusan-keputusan kritis tertentu untuk menentukan kerangka kerja dan arah seluruh manajemen pemasaran pariwisata. Tujuan yang paling penting dalam strategi pemasaran pariwisata ada empat tahapan utama, antara lain:

- 1) Segmentasi pemasaran
- 2) Mendefinisikan kendala
- 3) Perumusan tujuan pemasaran pariwisata
- 4) Alokasi sumber daya pemasaran.

3) Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata menurut Undang-Undang Dasar 1945 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki sebuah keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan juga hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (*Undang-Undang-Nomor-10-Tahun-2009-Tentang-Kepariwisata.Pdf*, n.d.).

Daya tarik wisata sendiri memiliki 4 komponen bagian, yang diperinci sebagai berikut: (Drs. Oka A. Yoeti, 2008)

- 1) Daya tarik wisata alam yang di dalamnya meliputi pemandangan alam, laut, pantai, dan pemandangan alam lainnya.
- 2) Daya tarik wisata alam berupa bangunan, yang terdiri dari arsitektur bersejarah dan modern, peninggalan arkeologi, lapangan golf, toko, dan tempat-tempat pusat perbelanjaan lainnya.
- 3) Daya tarik wisata budaya, dalam bagian ini daya tarik yang disuguhkan meliputi sejarah, agama, seni, teater, hiburan, dan museum.
- 4) Daya tarik wisata social, yang berfokus pada bagaimana cara hidup masyarakat setempat yang meliputi bahasa yang digunakan sehari-hari, kegiatan social, fasilitas dan pelayanan masyarakat.

4) Konsep Pariwisata Halal

Pariwisata halal merupakan tindakan legal yang menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kegiatan pariwisata karena nilai hukum Islam menjadi dasar dari kepercayaan yang dianut umat Islam dan menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan pariwisata dengan mempertimbangkan nilai-nilai fundamental Islam dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari akomodasi dan restoran hingga kegiatan wisata yang selalu mengacu pada norma-norma Islam (Muflihini et al., 2023).

Kemendagri mendefinisikan pariwisata halal merupakan sekumpulan layanan tambahan yang berhubungan dengan amenities, daya tarik wisata, dan aksesibilitas yang dirancang untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, serta keinginan wisatawan Muslim. Jika bertolak ke strategi wisata halal ada 9 indikator wisata halal yang diterapkan oleh Kemendagri adalah: (Rahmawati et al., 2024)

- 1) Layanan makanan dan minuman halal
- 2) Tersedianya fasilitas ibadah yang berkualitas
- 3) Toilet yang disediakan pihak wisata bersih dan memadai
- 4) Di area wisata tersebut bebas *Islamophobia*
- 5) Mampu memberi nilai dan manfaat social
- 6) Adanya program Ramadhan
- 7) Mampu memberikan pengalaman unik bagi umat muslim
- 8) Dipastikan sudah bebas dari aktivitas non-halal

9) Adanya fasilitas area rekreasi dengan konsep privasi

5) Ketahanan Ekonomi Desa

Pada teori ini biasanya konsep yang diterapkan bertujuan untuk menjelaskan kemampuan ekonomi suatu desa untuk pulih dari masalah naik turunnya keadaan ekonomi desa tersebut sehingga tetap mampu berfungsi secara berkelanjutan, yang meliputi antara lain:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar
- 2) Pengembangan potensi lokal
- 3) Penguatan potensi ekonomi desa seperti UMKM dan BUMDes yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desanya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *focused interviews* (wawancara terpusat) dan *historical research* (penelitian historitis). Penelitian ini berfokus pada:

1. Pengembangan daya tarik wisatawan di wisata WAGOS dengan menggunakan metode analisis *focused interview*. Sasaran yang dituju untuk dijadikan narasumber adalah Kepala Desa, pihak BUMDes, dan pengelola WAGOS.
2. Strategis Pemasaran Dalam Mempertahankan Ekonomi Desa Gosari yang berfokus pada *historical interview* yang nantinya akan digunakan sebagai pembandingan pada tahun-tahun yang berbeda.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata WAGOS.

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan wisata WAGOS dan di area pemerintahan desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik Triangulasi Data yang didapat dari gabungan sumber data wawancara, observasi, dan dokumen. Dan metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menjabarkan analisa-analisa berdasarkan objek penelitian yang sudah disusun sehingga penelitian ini dapat terarah. (Aminuddin et al., 2022).

Adapun tahapan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, tahap pra-lapangan pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan penelitian, target narasumber, teks wawancara, waktu dan tempat penelitian. Kedua, tahap pengumpulan data di tahap peneliti sudah mulai melakukan wawancara dengan kepala desa Gosari dan pengelola wisata WAGOS. Ketiga, tahap terakhir analisis data. Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan berbagai macam data penelitian, mulai dari hasil wawancara, grafik pertumbuhan pengunjung selama 5 tahun terakhir, dan dokumen pendukung lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil/Temuan

Wisata Alam Gosari (WAGOS) merupakan wisata yang tidak sengaja dibangun oleh para pemuda desa Gosari yang tergabung dalam sebuah organisasi Karang Taruna. Wisata yang sudah berdiri sejak tahun 2017 ini setiap tahunnya sudah menunjukkan progress yang baik dari segala aspek. Mulai dari pengelolaan wisata, strategi daya tarik pengunjung, strategi pemasaran yang variatif sehingga pengunjung merasa tertarik untuk berkunjung ke wisata ini.

Temuan sisa industry tembikar yang diduga kuat adalah peninggalan era kerajaan Majapahit dan tergolong industry yang cukup besar pada jaman tersebut. Yang ditandai dengan adanya tulisan Bahasa China pada salah satu temuan sisa produksi tembikar yang diduga pada jaman tersebut hasil industrinya dikirim ke Luar Negeri. Tetapi adanya temuan industry tembikar jaman Majapahit dan Prasasti Gua Butulan masih belum dikelola dan dimasukkan ke dalam objek wisata WAGOS.

Dari awal pembagunan wisata ini pihak desa dan pengelola wisata beserta para pemuda desa membangun *branding* atau daya tarik pengunjung agar setiap tahun ada yang baru di wisata tersebut. Pada tahun pertama pembagunan, para pemuda karang taruna membuat spot foto yang sederhana tetapi tetap memperhatikan kesan *aesthetic* guna menarik minat dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa untuk berkunjung ke sana. Di tahun kedua, sudah mulai menyajikan spot foto yang di model seperti taman bunga yang sederhana. Tetapi, waktu awal adanya WAGOS tidak dikenakan tarif masuk hanya aja dikenakan biaya parkir. Seiring dengan berjalanya wisata ini dan pengelola wisata ini juga menunjukkan progress yang sangat baik, maka dari itu pada awal tahun 2018 pemerintah desa dibantu dengan pihak BUMDes menyatakan secara resmi bahwa WAGOS sudah mulai beroperasi.

Dari segi pengembangan daya tarik wisatawan WAGOS menyuguhkan beberapa ciri khasnya, antara lain taman cakradewi, pemandian alam, perbukitan kapur sisa-sisa dari galian tambang, persawahan, dan juga situs budaya yang dimilikinya. Jika ditelaah lebih dalam mengapa taman cakradewi juga menjadi salah satu icon unik WAGOS, yakni tidak mudah merawat taman di daerah yang curah hujannya terbilang lebih rendah dibanding di daerah Malang dan sekitarnya. Melihat kondisi cuaca di wilayah WAGOS terbilang cukup ekstrim waktu musim kemarau.

Pembahasan/diskusi

Sinergi pengembangan daya tarik wisata WAGOS dan wisata halal dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa Gosari. Melalui Implementasi Strategis Pemasaran Dalam Mempertahankan Ekonomi Desa Gosari merupakan salah satu upaya pemerintah desa selain pendapatan desa yang diperoleh dari tambang galian juga mengembangkan dan mengelola wisata desa ini menjadi sumber pendapatan desa. Strategi daya tarik wisata melalui implementasi strategis pemasaran yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Wisata WAGOS

Jika merujuk pada teori yang dijabarkan di atas pengembangan pariwisata terdiri dari 6A, antara lain: *Attraction* (atraksi), *accessibilities* (akses), *amenities* (fasilitas pendukung), *accomodation* (penginapan), *activities* (aktivitas), *ancillary service* (layanan pendukung) wisata WAGOS sudah menerapkannya.

Attraction (atraksi), di WAGOS sudah ada dua jenis atraksi yang diterapkan. Pertama, atraksi alam yang menyajikan keindahan Gua dan bukit kapur bekas galian tambang c. Selain itu, di WAGOS juga masih mempertahankan sebagian keindahan alam perbukitan kapur yang dijaga keanekaragaman hayati flora dan faunanya yang dilindungi sebagai cagar budaya desa. Kedua, atraksi pertunjukan budaya. Pengelola wisata sering mengadakan event pertunjukan budaya desa dan bekerjasama dengan pihak-pihak lain. Seperti: kesenian pencak silat, budaya nguras sendang sumur, ruwat patirtaan, ruwat rojokoyo, festival jajanan tradisional, jaranan, campursari. Dan kelestarian budaya ini dilestarikan dan

diperkenalkan kembali oleh masyarakat desa Gosari ke pengunjung dan orang luar desa. Hal ini juga menarik minat banyak pengunjung.

Accessibilities (akses), jika ada wisatawan yang dari luar daerah pihak WAGOS juga menyediakan fasilitas penjemputan di lokasi titik parkir Bus yang mana bus pariwisata tidak bisa masuk ke wilayah wisata. *Amenities* (fasilitas pendukung), untuk fasilitas pendukung yang ada di WAGOS pengelola biasanya mengadakan event-event menarik yang bekerjasama dengan *stakeholder*. Seperti adanya event “Festival Tumbeng 1000 Bungkus Nasi Krawu”, yang mana di festival ini WAGOS juga menyediakan layanan Duspendukcapil, donor darah PMI, layanan Satlantas, konsultasi hukum, expo pendidikan, dan kesenian reog dan jaranan.

Accommodation (penginapan), adanya fasilitas aula atau gedung pertemuan biasanya juga dialih fungsikan sebagai tempat penginapan bagi pengunjung yang *booking* tempat tersebut. *Activities* (aktivitas), untuk tahap ini biasanya pengelola WAGOS melakukan aktivitas promosi ke sekolah-sekolah untuk mempromosikan fasilitas yang ada di WAGOS. Dan biasanya sector lembaga pendidikan sangat dan mudah tertarik untuk melakukan kegiatan *outing class* di WAGOS dikarenakan banyaknya tawaran fasilitas dan promosi harga yang disediakan dari sana. *Ancillary service* (layanan pendukung), seperti yang sudah dijabarkan di tahap-tahapan yang lain bahwa banyak layanan pendukung yang disediakan. Contoh lainnya adalah adanya berbagai macam kuliner yang tersedia, mulai dari kedai-kedai sederhana yang ada di pintu masuk, sampai adanya café sawah, café tebing juga menjadi fasilitas pendukung wisata ini. Dan juga wisata ini menyediakan layanan pendukung untuk beribadah bagi umat muslim saja, seperti musholla.

2. Strategi Pemasaran Wisata WAGOS

Pengelola WAGOS biasanya menggunakan strategi pemasaran dengan dua cara. Yakni dengan cara promosi *door-to-door* dan juga promosi melalui media social. Lancarnya hubungan komunikasi antar lembaga terutama lembaga pendidikan juga menjadi strategi pemasaran yang diterapkan disini. Pengelola WAGOS memanfaatkan betul momen tahun ajaran baru sekolah untuk menarik banyak pengunjung. Bahkan biasanya banyak yang tidak kebagian tempat dan hari buat berkegiatan disana.

3. Daya Tarik Wisata WAGOS

Menurut Yoeti dalam bukunya dijelaskan ada 4 macam daya tarik wisata. Di WAGOS sendiri sudah menerapkan keempat daya tarik wisatawan tersebut, yang meliputi:

- 1) Daya tarik wisata alam, WAGOS menyuguhkan pemandangan alam yang asri, mulai dari adanya taman cakradewi, pegunungan kapur, dan pertanian.
- 2) Daya tarik wisata alam bangunan, dibuktikan dengan adanya prasasti gua butulan, dan pabrik tembikar peninggalan kerajaan Majapahit.
- 3) Daya tarik wisata budaya, adanya berbagai event budaya yang sering diadakan di wisata tersebut. Dengan adanya pariwisata, seni dan tradisi yang dimiliki suatu desa akan dilestarikan. Sehingga masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya tetap mengenal dan mempelajari seni budaya serta tradisi mereka.

4) Daya tarik wisata sosial, pengunjung yang berasal dari luar daerah bisa berinteraksi dengan penduduk pribumi dan bisa melihat cara mereka berkomunikasi dengan pengunjung lainnya.

4. Fasilitas dan layanan WAGOS berdasarkan Indikator Wisata Halal

Wisatawan Muslim memiliki kebutuhan yang lebih spesifik dibandingkan wisatawan pada umumnya. Beberapa keperluan tersebut yang sangat penting menurut ajaran agama mereka Ketika berpergian terdiri dari elemen-elemen dasar yang harus dipenuhi, antara lain: pertama, penyelenggara layanan pariwisata menyediakan makanan halal dan fasilitas sholat. Kedua, penyelenggara layanan wisata yang menyediakan fasilitas kamar mandi dengan fasilitas wudhu dan layanan untuk bulan Ramadhan. Ketiga, pengelola layanan pariwisata tidak ada kegiatan non-halal

Selain itu di wisata WAGOS juga mendukung dan masuk kategori wisata halal, hal ini diuktikan dengan adanya beberapa fasilitas dan pendukungnya, yakni:

- 1) Tersedianya makanan dan minuman halal
- 2) Fasilitas beribadah bagi umat muslim seperti musholla yang berkualitas dan memadai
- 3) Toilet yang bersih dan sumber air yang memadai
- 4) Waktu bulan puasa pihak pengelola wisata biasanya mengadakan santunan anak yatim.

5. Ketahanan Ekonomi Desa Gosari

Wisata wagos memberikan pengaruh pada pendapatan warga setempat. Kenaikan pendapatan terjadi pada berbagai sektor mata pencaharian masyarakat di desa Gosari, seperti pedagang, pekerja yang terlibat dalam layanan pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata membuka berbagai kesempatan baru bagi penduduk untuk memperoleh penghasilan tambahan selain dari sektor unggulan wilayah setempat. Industri pariwisata memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat meningkat yang pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat. Sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan semakin baik.

Pengembangan daya tarik serta sektor wisata halal juga berpengaruh pada lapangan pekerjaan. Pengembangan desa wisata halal diharapkan dapat memiliki dampak positif terhadap peningkatan peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Gosari. Pembukaan peluang kerja baru secara otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini juga sudah dibuktikan oleh pemerintah desa Gosari meskipun pendapatan desa juga tidak semuanya berasal dari sektor wisatanya saja. Tetapi, dengan adanya wisata desa paling tidak mampu mempertahankan ekonomi desa dengan terbukanya lapangan kerja. Dan juga banyaknya pengunjung juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *sinergi pengembangan daya tarik wisata WAGOS dan wisata halal dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Gosari*, dapat disimpulkan bahwa pengembangan daya tarik wisata WAGOS yang dipadukan dengan konsep wisata halal memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Sinergi tersebut tercermin melalui pemanfaatan potensi wisata alam yang dikembangkan dengan prinsip-prinsip

halal, seperti penyediaan fasilitas ibadah, produk kuliner halal, serta pengelolaan wisata yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Wisata WAGOS sudah menerapkan pengembangan pariwisata yang terdiri dari 6A, antara lain:

1. *Attraction* (atraksi): atraksi alam yang menyajikan keindahan Gua dan bukit kapur bekas galian tambang c dan atraksi pertunjukan budaya.
2. *Accessibilities* (akses): pihak WAGOS menyediakan fasilitas penjemputan di lokasi titik parkir Bus yang mana bus pariwisata tidak bisa masuk ke wilayah wisata.
3. *Amenities* (fasilitas pendukung): pengelola biasanya mengadakan event-event menarik yang bekerjasama dengan *stakeholder*.
4. *Accomodation* (penginapan) : adanya fasilitas aula atau gedung pertemuan biasanya juga dialih fungsikan sebagai tempat penginapan bagi pengunjung yang *booking* tempat tersebut.
5. *Activities* (aktivitas): pengelola wisata melakukan aktivitas promosi ke sekolah-sekolah untuk mempromosikan fasilitas yang ada di WAGOS.
6. *Ancillary servide* (layanan pendukung): menyediakan berbagai macam kuliner dan juga wisata ini menyediakan layanan pendukung untuk beribadah bagi umat muslim saja, seperti musholla.

Pengembangan wisata WAGOS berbasis wisata halal terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pelayanan wisata turut mendorong kemandirian ekonomi desa. Namun demikian, optimalisasi sinergi pengembangan wisata WAGOS dan wisata halal masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung, kurangnya promosi wisata yang terintegrasi, serta belum meratanya pemahaman masyarakat mengenai konsep wisata halal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara pemerintah desa, pengelola wisata, pelaku usaha, dan masyarakat dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, serta strategi promosi yang berkelanjutan.

Referensi

- Aminuddin, H., Nailufar, F. D., & Mujiburrohman, M. A. (2022). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Public Power*, 2, 76–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.3249/jpp.v6i1.6102>
- Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. *EJournal Administrasi Publik*, 8(1), 8707–8718.
- Drs. Oka A. Yoeti. (2008). *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa Bandung.
- Ike Janita Dewi, S.E., M.B.A., P. D. (2022). Pemasaran Pariwisata. In *Manajemen, Organisasi*.

- Khuluq, A., Zaini, A. A., & Zahroh, F. (2021). *ANALISIS STRATEGI BAURAN PEMASARAN WISATA ALAM GOSARI (WAGOS) DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN*. 03(02).
- LUBIS, M. Z. M. (2015). Prospek destinasi wisata halal berbasis ovop (one village one product) m. zaky mubarak lubis. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1).
- Meirezaldi, O. (2020). *Halal Tourism Industry in Indonesia*: <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.027>
- Muflihini, M. D., Lating, A. I. S., Nufaisa, & Junjuran, M. I. (2023). Development of Muslim-Friendly Service Standardization In The Halal Tourism Industry in Indonesia. *EKSYAR : Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 10(1), 157–169. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v10i1.452>
- Mulyadi, M., Rinah, Safriadi, Nur Azzatul Azura, Sindi Darma Fitri, Nurul Izzati, Nurul Ainni, Erzuraidah, & Zainudin. (2022). Strategi Mengembangkan Perekonomian Desa melalui Penguatan Usaha BUMDES Unit Usaha Simpan Pinjam (U-USP) di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert. *Tasnim Journal for Community Service*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v3i1.118>
- Nilasari, N. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Oleh Taman Borneo Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 11(2), 91–98.
- Rahmawati, L., Iqbal, M., Pratikto, S., Silfia, B., & Utami, A. (2024). *Potensi dan Peluang Desa Wisata Gosari Wagos Sebagai Destinasi Desa Wisata Halal Berdasarkan Indikator Wisata Halal Kemenparekraf RI*. 7(1), 25–34.
- Suwarti dan Hendry Yuliamir. (n.d.). Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang. *Jurnal Gemawisata*, 74–81.
- undang-undang-nomor-10-tahun-2009-tentang-kepariwisataan.pdf*. (n.d.).
- Yacob, S., Qomariyah, N., & Dkk. (2021). *STRATEGI PEMASARAN DESA WISATA* (S. Yacob (Ed.); Pertama). WIDA Publishing.